

PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN TEMATIK UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN HASIL BELAJAR SISWA

Sri Endang Utami
SDN Randusongo 2, Kecamatan Gerih, Kabupaten Ngawi
E-mail: esri8251@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan sebagai upaya menjawab permasalahan yang terjadi di kelas I SDN Randusongo 2 Gerih Ngawi. Yaitu pelaksanaan pembelajaran tematik dengan memadukan beberapa mata pelajaran menjadi satu dalam bentuk tema. Tujuan dilakukan penelitian adalah untuk mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas I SDN Randusongo 2 Gerih Ngawi. Penelitian merupakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan dalam tiga siklus yang dilaksanakan pada semester genap tahun 2013/2014. Dengan menggunakan 4 tahap PTK yaitu Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Poenulis berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas I SDN Randusongo 2 Gerih, Ngawi secara signifikan. Dari hasil yang diperoleh melalui penelitian, penulis berkesimpulan bahwa pembelajaran tematik mampu mengatasi kesulitan belajar siswa kelas I SDN Randusongo 2, Gerih Ngawi. Melalui pembelajaran Tematik jumlah nilai siswa bisa meningkat di atas KKM. Terbukti pada Pra Siklus nilai rata-rata siswa hanya 52,38 meningkat menjadi 60,48 pada Siklus I, kemudian pada Siklus II meningkat lagi menjadi 70. Dan pada Siklus terakhir meningkat menjadi 88,10. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang diajukan dalam penelitian ini terbukti kebenarannya.

Kata Kunci: *Pembelajaran, tematik, kreativitas, hasil belajar.*

Pendahuluan

Kurikulum 2013 untuk jenjang Sekolah Dasar (SD) dan sederajat, rencananya akan menggunakan metode tematik integrative. Metode ini sebenarnya bukan hal baru bagi guru SD. Di Kurikulum sebeumnya pun, untuk kelas rendah seperti kelas I, II dan III sudah menggunakan metode pembelajaran tematik.

Dalam metode tematik integratif, materi ajar tidak disampaikan berdasarkan mata pelajaran tertentu, melainkan dalam bentuk tema-tema

yang mengintegrasikan seluruh mata pelajaran. Metode ini sudah diterapkan di banyak sekolah. Karena dinilai berhasil, pemerintah lalu mengadopsi dan berencana menerapkan metode ini secara nasional.

Dengan adanya perubahan pendekatan pembelajaran pada kurikulum 2013, maka ada penambahan sebanyak empat jam pelajaran per minggu. Metode tematik integratif membuat siswa harus aktif dalam pembelajaran dan mengobservasi setiap tema yang menjadi bahasan. Untuk kelas I-III yang awalnya belajar selama 26-28 jam dalam seminggu bertambah menjadi 30-32 jam dalam seminggu. Sedangkan untuk kelas IV-VI yang semula selama 32 jam perminggu disekolah bertambah menjadi 36 jam perminggu.

Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sebuah tema mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema.

Tema-tema pada pembelajaran tematik integratif Kurikulum 2013 berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya memberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya serta Pejaskes pada kelas I-III. Kompetensi dasar IPA dan IPS sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Siswa belum mampu berfikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV-VI sudah mulai mampu berfikir abstrak.

Untuk itu peneliti akan mencoba metode ini dalam mengajar di kelas I dengan harapan agar para siswa lebih aktif, inovatif dan kreatif dalam belajar. Pembelajaran kelas I yang lebih dominan pada materi membaca dan berhitung ini diharapkan agar dapat menghasilkan output siswa yang lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode-metode sebelumnya.

Kajian Pustaka

Terdapat banyak sekali hasil penelitian yang relevan dan berkaitan dengan pembelajaran tematik. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Naifatul Fadilah Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Pasca Sarjana Universitas Islam Negeri Yogyakarta tahun pelajaran 2011/2012 dengan judul “Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di Bidang Pendidikan Agama Islam dengan Pembelajaran Tematik di Kelas III MI Muhammadiyah Meger, Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten”

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesulitan belajar siswa di bidang Pendidikan Agama Islam dengan pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembelajaran tematik dalam pelajaran Agama Islam mampu mengatasi kesulitan belajar siswa.

Kedua, skripsi yang ditulis oleh Kadino Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010/2011 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Dengan Pembelajaran Tematik Di MI Muhammadiyah Ngawean, Giriwoyo Kabupaten Wonogiri. Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian setelah menerapkan metode pembelajaran tematik hasil belajar siswa kelas III MI Muhammadiyah Ngawean, Giriwoyo Wonogiri mengalami peningkatan.

Menurut Yihana Tatik Setyowati tentang peningkatan prestasi belajar membaca, menulis dan berhitung di SDN Cemara 2 Banjarsari Surakarta menyimpulkan bahwa pembelajaran tematik terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Sebelum diadakan tindakan, prestasi pencapaian Standar Ketuntasan Batas Minimal (SKBM) hanya 70%, siklus I menjadi 90% dan siklus II mencapai 95%, sedangkan rata-rata sebelum tindakan

adalah 6,8, siklus I 8,05, dan siklus II mencapai 8,3. ini menunjukkan bahwa indikator kinerja dapat tercapai. Terjadi peningkatan kreativitas dan keaktifan siswa antara lain mengajukan pertanyaan, menyampaikan pendapat, bekerjasama dan menghargai pendapat orang lain.

Sedangkan menurut Joko Kris Purwanto tentang peningkatan prestasi belajar berhitung melalui model pembelajaran siswa kelas I di SDN Wonodoyo 2 Cepogo Surakarta, menyimpulkan setelah menggunakan inprovisasi pembelajaran terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Prestasi pencapaian Standar Ketuntasan Batas Minimal (SKBM) siklus I 70% dan siklus II mencapai 72%, sedangkan hasil angket tingkat minat siswa dalam belajar sebesar 65% sehingga terjadi peningkatan minat belajar berhitung yang menciptakan efek positif bagi perkembangan belajar berhitung siswa dengan adanya tindakan ini terutama kegiatan belajar, spontanitas, kerjasama, diskusi dan hubungan antar personal.

Pengertian Strategi Pembelajaran

Guru harus memiliki strategi dalam melaksanakan tugas mengajarnya. Secara spesifik Sherly (1987) merumuskan pengertian strategi sebagai keputusan-keputusan bertindak yang diarahkan dan keseluruhannya diperlukan untuk mencapai tujuan. Sumantri dan Permana menyatakan bahwa strategi diartikan sebagai suatu keputusan bertindak guru dengan menggunakan kecakapan dan sumber daya pendidikan untuk mencapai tujuan melalui gabungan yang efektif antara lingkungan dan kondisi yang paling menguntungkan.

Hal tersebut sesuai dengan kesimpulan Kemp (1995) bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa agar tujuan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dan siswa dapat tercapai secara efektif dan efisien. Senada dengan pendapat tersebut,

Sanjaya (mengutip simpulan Dick dan Carey, 1985) juga menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada siswa.

Dari pernyataan tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu rencana tindakan yang digunakan guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Ada dua hal yang perlu dicermati dari pengertian strategi di atas, yang pertama strategi merupakan rencana tindakan termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya. Dalam upaya untuk mengimplementasikan rencana tersebut, diperlukan suatu metode.

Kedua, strategi disusun untuk mencapai tujuan tertentu. Artinya, arah dari semua keputusan penyusunan strategi adalah pencapaian tujuan. Dengan demikian, penyusunan langkah-langkah pembelajaran, pemanfaatan berbagai fasilitas dan sumber belajar semuanya diarahkan dalam upaya pencapaian tujuan. Oleh sebab itu, sebelum menentukan strategi perlu dirumuskan tujuan yang jelas agar dapat diukur keberhasilannya.

Adapun metode tematik integrative adalah pembelajaran yang menggunakan tema dalam mengaitkan beberapa materi ajar sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna pada siswa. Tema adalah pokok pemikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. Tema yang akan menjadi penggerak mata pelajaran yang lain.

Pada kurikulum baru di tingkat SD masing-masing kelas akan disediakan banyak tema. Umumnya tiap tingkatan kelas mempunyai delapan tema berbeda. Tema yang sudah dipilih itu harus selesai diajarkan dalam jangka waktu satu tahun. Guru yang menentukan atau memilih teknis pengajaran maupun durasi pembelajaran satu tema.

Satu tema yang dipilih oleh guru dapat diintegrasikan pada enam mata pelajaran wajib yang ditentukan yaitu Agama, PPKn, Matematika, Bahasa Indonesia, Seni Budaya dan Pendidikan Jasmani dan Kesehatan. Kurikulum baru SD ini menekankan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik melalui penilaian berbasis tes dan portofolio yang saling melengkapi. Elemen perubahan kurikulum untuk jenjang SD secara umum adalah holistic integrative berfokus pada alam social dan budaya.

Adapun tahap-tahap pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: menentukan tema, mengintegrasikan tema dengan kurikulum dan mendesain Rencana Pembelajaran.

Metode tematik mengintegrasikan sikap, ketrampilan dan pengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, juga sebuah tema mengintegrasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema.

Tema-tema pada pembelajaran tematik integrative Kurikulum 2013 berkaitan dengan alam dan kehidupan manusia. Keduanya memberi makna yang substansial terhadap mata pelajaran PPKn, Bahasa Indonesia, Matematika, Seni Budaya dan Prakarya serta Penjasokes pada kelas I-III. Kompetensi dasar dari IPA dan IPS sebagai pengikat dan pengembang kompetensi dasar mata pelajaran lainnya. Siswa belum mampu berfikir abstrak untuk memahami konten mata pelajaran yang terpisah kecuali kelas IV-VI sudah mulai mampu berfikir abstrak.

Berdasarkan kajian teori di atas dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut: “Dengan Menerapkan Pembelajaran dengan Metode Tematik dapat Meningkatkan Kreatifitas dan Hasil Belajar Siswa Kelas I SDN Randusongo 2, Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi Tahun Pelajaran 2013/2014.”

Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teoritik yang telah diuraikan sebelumnya diperoleh alur kerangka berfikir bahwa berdasarkan pengalam guru di SDN Randusongo 2 di kelas I lebih banyak berpusat pada guru, siswa langsung menerima ilmu dari guru tanpa memperoleh pengalaman sendiri. Kondisi seperti ini mengakibatkan siswa merasa bosan dan enggan belajar ataupun bertanya ketika siswa mengalami kesulitan dalam belajar. Akibatnya kompetensi siswa rendah.

Dengan kondisi seperti ini kemudian peneliti telah melaksanakan suatu tindakan untuk mengatasinya. Peneliti menerapkan strategi pembelajaran Tematik untuk kelas I.

Metode tematik ini mengintegrasikan sikap, ketrampilan dan oengetahuan dalam proses pembelajaran. Selain itu, sebuah tema juga mengintregasikan berbagai konsep dasar yang berkaitan. Siswa tidak belajar konsep dasar secara parsial, sehingga memberikan makna yang utuh kepada siswa seperti tercermin pada berbagai tema. Indikator keberhasilan metode ini apabila siswa senang dalam belajar sehingga hasil evaluasi belajar menjadi tinggi.

Metode Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di SDN Randusongo 2, Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi. Waktu penelitian meliputi tahap persiapan hingga pelaporan hasil penelitian dilakukan selama 5 bulan, yaitu mulai bulan Februari sampai bulan Juni 2014. Tahap perencanaan dilaksanakan pada bulan Februari sampai awal Maret, tahap pelaksanaan dimulai bulan Maret sampai April, tahap analisis data dilakukan pada bulan Mei dan terakhir yaitu penyusunan laporan dilaksanakan pada bulan Juni.

Dalam penelitian ini objek yang digunakan adalah seluruh siswa kelas I SDN Randusongo 2 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi tahun pelajaran 2013/2014, yang berjumlah 21 siswa.

Data atau informasi yang dikumpulkan dan dikaji dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Lebih lanjutnya, sumber data sekunder yang meliputi arsip/dokumen. Tes hasil belajar, lembar observasi dan teks wawancara diuraikan penulis dalam uraian teknik pengumpulan data.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah utama dalam penelitian, karena tujuan penelitian adalah mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Arikunto mengemukakan bahwa tes adalah “serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur ketrampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.”

Semua data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian hendaklah mencerminkan apa yang sebenarnya diukur atau diteliti. Karena itu diperlukan validitas data. Untuk menguji kefasihan data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua teknik, yaitu: validitas isi (content validity) dan triangulasi.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Model analisis interaktif mempunyai tiga buah komponen yaitu, reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

Dalam penelitian yang dilaksanakan di kelas I SDN Randusongo 2, peneliti menggunakan setting kelas yang alami, menggunakan sumber primer dan sumber sekunder, serta menggunakan teknik dokumentasi, wawancara dan observasi.

Menurut Arikunto ada empat tahapan penting dalam penelitian tindakan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Hubungan keempat tahapan tersebut menunjukkan sebuah siklus atau kegiatan berkelanjutan berulang. Rancangan siklus I, II dan III berupa perencanaan, tindakan atau pelaksanaan, observasi dan refleksi.

Hasil dan Pembahasan Pra Siklus

Hasil belajar siswa pada metode pembelajaran Tematik sebelum sebelum diadakan penelitian pada siswa kelas I SD Negeri Randusongo 2 tahun pelajaran 2013/2014 ada 18 siswa (85,71%) yang dinyatakan belum tuntas, dengan nilai siswa terendah 40, nilai tertinggi 80 dan nilai rata-rata kelas 52,38.

Hasil dan Pembahasan Siklus I

Pada tahap perencanaan peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, LKS 1, soal tes formatif 1, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pada tahap kegiatan dan pelaksanaan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada hari Selasa, 4 Maret 2014 di SDN Randusongo 2 Kelas I dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Tematik diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 60,48 dan ketuntasan belajar mencapai 28,57% atau ada 6 siswa dari

21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal siswa belum tuntas belajar, karena siswa yang memperoleh nilai ≥ 70 hanya sebesar 28,57% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 70%. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Tematik.

Hasil dan Pembahasan Siklus II

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, LKS 2, soal tes formatif II, dan alat-alat pengajaran yang mendukung.

Pada tahap kegiatan dan pelaksanaan, kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 11 Maret 2014 di SDN Randusongo 2 dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa selama proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrument yang digunakan adalah tes formatif II.

Dari hasil penelitian diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar siswa adalah 70 dan ketuntasan belajar mencapai 52,38% atau ada 11 siswa dari 21 siswa sudah tuntas belajar. Hasil ini menunjukkan bahwa pada siklus II ini ketuntasan belajar secara klasikal telah mengalami peningkatan sedikit lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar siswa ini karena setelah guru menginformasikan bahwa setiap akhir pelajaran akan selalu diadakan

tes sehingga pada pertemuan berikutnya siswa lebih termotivasi untuk belajar. Selain itu siswa juga sudah mulai mengerti apa yang dimaksudkan dan diinginkan guru dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Tematik.

Hasil dan Pembahasan Siklus III

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 3, LKS 3, soal tes formatif 3, dan alat-alat pengajaran yang mendukung

Pada tahap kegiatan dan pengamatan, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada hari Selasa, 18 Maret 2014 di SDN Randusongo 2 dengan jumlah siswa 21 siswa. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai guru. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar.

Pada akhir proses belajar mengajar siswa diberi tes formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh nilai rata-rata tes formatif sebesar 88,10 dan dari 21 siswa yang telah tuntas sebanyak 20 siswa dan 1 siswa belum mencapai ketuntasan belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 95,24% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus III ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus II. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus III ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Strategi Pembelajaran Tematik sehingga siswa menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti

ini sehingga siswa lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan. Pada siklus III ini ketuntasan secara klasikal telah tercapai, sehingga penelitian ini hanya sampai pada siklus III.

Adapun pada tahap refleksi, akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan Strategi Pembelajaran Tematik. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut: 1) selama proses belajar mengajar guru telah melaksanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar, 2) berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa siswa aktif selama proses belajar berlangsung, 3) kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik, 4) hasil belajar siswa pada siklus III mencapai ketuntasan.

Adapun pada siklus III guru telah menerapkan Strategi Pembelajaran Tematik dengan baik dan dilihat dari aktivitas siswa serta hasil belajar siswa pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan Strategi Pembelajaran Tematik dapat meningkatkan proses belajar mengajar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penutup

Terkait ketuntasan hasil belajar siswa, melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Strategi Pembelajaran Tematik memiliki dampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan guru

(ketuntasan belajar meningkat dari Pra Siklus, siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 14,29%, 28,57%, 52,38% dan 95,24%. Pada siklus III ketuntasan belajar siswa secara klasikal telah tercapai, seperti terlihat pada diagram batang berikut ini.

Adapun kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, berdasarkan analisis data diperoleh aktivitas siswa dalam proses strategi pembelajaran tematik dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata siswa pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

Berdasarkan analisis data, terkait aktivitas guru dan siswa dalam pembelajaran diperoleh aktivitas siswa dalam proses pembelajaran pada pokok bahasan mengarang yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru, dan diskusi antar siswa/antara siswa dengan guru. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas siswa dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah Strategi Pembelajaran Tematik dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati siswa dalam mengerjakan kegiatan LKS/menemukan konsep, menjelaskan/melatih menggunakan alat, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan di SDN Randusongo 2 Kecamatan Gerih Kabupaten Ngawi, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran tematik dapat meningkatkan penguasaan pembelajaran membaca, menulis dan berhitung kelas I SDN Randusongo 2 Gerih Ngawi. Pada saat kondisi Pra Siklus ketuntasan nilai siswa hanya mencapai 14,29%, lalu setelah diadakan

penelitian Siklus I ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan menjadi 28,57%. Pada Siklus II siswa yang mencapai nilai \geq KKM sejumlah 11 siswa atau setara dengan 52,38%. Pada Siklus III peningkatan nilai mengalami kemajuan yang sangat baik, siswa yang tuntas belajar mencapai 20 siswa atau setara dengan 95,24%.

Adapun aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran di kelas I menggunakan strategi pembelajaran tematik meningkat. Pada pra siklus 52,38 meningkat pada Siklus I yaitu mencapai 60,48. Pada Siklus II rata-rata siswa meningkat menjadi 70, dan pada akhir Siklus yaitu Siklus III meningkat menjadi 88,10 sehingga bisa dikatakan dalam kriteria sangat baik.

Sedangkan kinerja guru dalam proses pembelajaran dengan penerapan strategi pembelajaran tematik mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil observasi pada Pra Siklus, Siklus I, II dan III. Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi tematik dapat meningkatkan penguasaan siswa dalam belajar dengan hasil yang memuaskan.

Daftar Pustaka

- Anggoro, T, *Metode Penelitian*, Jakarta: Universitas Terbuka, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Arikunto, Suharsimi., Duhardjono & Supardi, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Barba, Robertta H, *Science In The Multicultural Clasroom*, Boston: Allyn and Bacon, 1998.

- Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia dan Presiden Rebulik Indonesia, *UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) 2003 (UU RI No. 20 Th. 2003)*, Solo: Kharisma, 2005.
- Hamalik. Oemar, *Kurikulum dan Pembelajaran*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
<http://www.sekolahdasar.net/2013/03/tema-pembelajaran-tematik-pada.html#.Uu7xzhj0zVo>, (diakses 3 Februari 2014 pukul 10.05).
- Sanjaya, Wina, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*, Bandung: Kencana, 2006.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sumantri, M. & Permana, J, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV Maulana, 2001.
- Wiriadmadja, R, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.